

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN STATUS PERKEMBANGAN  
BALITA DI WILAYAH PUSKESMAS ENEMAWIRA  
KABUPATEN KEPULAUAN SANGIHE**

**TODDLER DEVELOPMENT STATUS FACTORS IN THE ENEMAWIRA-PUSKESMAS  
AREA SANGIHE ISLANDS DISTRICT**

**Ferdinand Gansalangi<sup>1)</sup>, Jelista Siska Herlina Hinonaung<sup>2)</sup>, Meityn Disye Kasaluhe<sup>3)</sup>,  
Dhito Dwi Pramardika<sup>4)</sup>, Yana Sambeka<sup>5)</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi Keperawatan, Politeknik Negeri Nusa Utara

<sup>5</sup>Program Studi Teknologi Penangkapan Ikan, Politeknik Negeri Nusa Utara

Email: m.kasaluhe@gmail.com

---

**Abstrak:** Setiap tahun lebih dari 200 juta anak kurang dari 5 tahun menunjukkan keterlambatan perkembangan dan 86% terjadi di negara berkembang. Sekitar 43% anak di negara berkembang dikhawatirkan akan mengalami gangguan perkembangan. Salah satu upaya untuk mengetahui adanya penyimpangan perkembangan bayi dan balita yaitu dengan deteksi dini penyimpangan perkembangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan status perkembangan balita di Wilayah Puskesmas Enemawira Kabupaten Kepulauan Sangihe. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan sampel menggunakan metode *convenience sampling* dengan jumlah sampel yaitu 30 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden termasuk pada kategori memiliki pendidikan tinggi yaitu sebanyak 73.3%. Berdasarkan pendapatan keluarga, 60% responden termasuk pada kategori keluarga dengan pendapatan rendah. Berdasarkan karakteristik jumlah saudara, maka sebagian besar subjek penelitian tidak memiliki saudara yakni 56.7%. Hasil perhitungan KPSP menunjukkan sebagian besar subjek dalam penelitian ini termasuk pada kategori perkembangan meragukan yakni 60%. Secara statistik, tingkat pendidikan ibu berhubungan dengan status perkembangan anak ( $p \text{ value} \leq 0.05$ ). Faktor yang tidak berhubungan dengan status perkembangan anak yakni pendapatan keluarga dan jumlah saudara.

**Kata kunci:** Pendidikan, Pendapatan Keluarga, Perkembangan Balita

**Abstract:** Every year, more than 200 million children under the age of five experience developmental delays, with developing countries accounting for 86% of the cases. Developmental disorders are expected to affect approximately 43 percent of children in developing countries. Early detection of developmental abnormalities is one effort to discover the existence of developmental abnormalities in infants and toddlers. This study aims to determine the factors related to child development status in the Enemawira Community Health Center, Sangihe. This research was a quantitative descriptive study with a cross-sectional approach. Sampling method using convenience sampling with a total sample of 30 respondents. The results showed that most of the respondents (73.3%) belonged to the category of having higher education. Based on family income, 60% of respondents belong to the category of families with low income. Based on the characteristics of the number of siblings, most of the research subjects (56.7% did not have siblings). The KPSP calculation results showed that most of the subjects in this study were included in the "doubtful" category (60%). The mother's educational level is statistically related to the child's developmental status ( $p \text{ value} 0.05$ ), while family income and the number of sibling factors were not related to the development of child status, respectively.

**Keyword:** Education, Family Income, Child Development

## PENDAHULUAN

Secara global setiap tahun lebih dari 200 juta anak kurang dari 5 tahun menunjukkan keterlambatan perkembangan dan 86% terjadi di negara berkembang. Sekitar 43% anak di negara berkembang dikhawatirkan akan mengalami gangguan perkembangan. Tidak terpenuhinya potensi perkembangan anak akan menyebabkan penghasilan anak tersebut di usia dewasa berkurang sehingga akan berimplikasi pada perkembangan nasional suatu bangsa (Kemenkes, 2015a).

Salah satu upaya untuk mengetahui adanya penyimpangan perkembangan bayi dan balita yaitu dengan deteksi dini penyimpangan perkembangan. Melalui deteksi dini dapat diketahui adanya masalah perkembangan anak sehingga pemulihannya dapat dilakukan lebih awal dan akhirnya tumbuh kembang anak yang dapat berlangsung dengan optimal (Kemenkes, 2015b). Pada tahun 2013 berdasarkan data IDAI diperkirakan 5-10% anak di Indonesia mengalami keterlambatan perkembangan.

Perkembangan anak dapat dipengaruhi oleh berbagai hal seperti faktor genetik, lingkungan, status gizi dan lainnya. Faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi perkembangan anak meliputi lingkungan pranatal, perinatal, dan postnatal. Selanjutnya, termasuk faktor lingkungan pranatal yaitu riwayat gizi ibu saat hamil, mekanis, toksin kimia. Lingkungan perinatal seperti BBLR sedangkan lingkungan posnatal adalah faktor biologis (ras, jenis kelamin, status gizi), faktor fisik, faktor psikososial, dan faktor keluarga (pekerjaan/pendapatan keluarga, pendidikan ayah/ibu, jumlah saudara) (Kemenkes, 2016).

Penelitian di Lampung Utara menunjukkan bahwa status sosial ekonomi, pendidikan orangtua serta posisi anak dalam keluarga menjadi faktor yang berhubungan secara signifikan dengan perkembangan balita (Rica Dini Lestari dan Novadela, 2016).

Penelitian yang dilakukan Ozkan dkk., (2012), menunjukkan bahwa variabel yang berhubungan dengan perkembangan balita yaitu pendidikan orang tua, pendapatan orang tua, jumlah anak  $\geq 3$ , BBLR. Penelitian Bhattacharya dkk (2017) menunjukkan bahwa jenis kelamin, berat lahir, pendidikan ibu, dan tempat persalinan memiliki hubungan yang signifikan dengan perkembangan balita. Penelitian di Denpasar Barat menunjukkan bahwa faktor pendidikan ibu menjadi faktor yang mempengaruhi perkembangan sedangkan faktor pendapatan keluarga, jumlah saudara, interaksi orang tua dengan anak tidak mempengaruhi perkembangan anak (Widiaskara dan Windiani, 2017). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan status perkembangan balita di Wilayah Puskesmas Enemawira Kabupaten Kepulauan Sangihe.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Wilayah Puskesmas Enemawira pada bulan Juli-November 2022. Jenis penelitian ini adalah penelitian survei yang bersifat deskriptif kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan sampel menggunakan metode *convenience sampling* yakni metode pemilihan sampel berdasarkan kemudahannya dalam mendapatkan data yang diperlukan (Kasjono dan Yasril, 2013). Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 responden. Instrumen yang digunakan yakni kuesioner yang berisikan pertanyaan terkait karakteristik responden, tingkat pendidikan, pendapatan keluarga serta jumlah saudara. Untuk mengetahui perkembangan anak maka digunakan kuesioner pra skrining perkembangan (KPSP). Proses pengolahan data menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistic 25*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden dalam penelitian ini merupakan ibu yang memiliki anak usia di bawah lima tahun (balita). Tabel 1 menunjukkan bahwa dalam penelitian ini sebagian besar responden termasuk pada kategori usia 31-40 tahun yaitu sebanyak 43,3%. Berdasarkan tingkat pendidikan, sebagian besar responden termasuk

pada kategori memiliki pendidikan tinggi yaitu sebanyak 73,3%. Dalam penelitian ini sebanyak 60% responden termasuk pada kategori keluarga dengan pendapatan rendah. Berdasarkan pekerjaan, maka responden terbanyak merupakan ibu rumah tangga yakni sebanyak 60%.

**Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik (N=30)**

Karakteristik Responden	n	%
<b>Usia Ibu (Tahun)</b>		
21-30	11	36,7
31-40	13	43,3
41-50	4	13,3
>50	2	6,7
<b>Pendidikan Terakhir Ibu</b>		
Pendidikan Tinggi	22	73,3
Pendidikan Rendah	8	26,7
<b>Pendapatan Keluarga</b>		
Pendapatan Rendah	18	60
Pendapatan Tinggi	12	40
<b>Pekerjaan Ibu</b>		
PNS	3	10
Wiraswasta	7	23,4
IRT	18	60
Lainnya	2	6,7

**Tabel 2. Distribusi Subjek Penelitian Berdasarkan Karakteristik (N=30)**

Karakteristik Subjek	n	%
<b>Usia Anak (Bulan)</b>		
48	13	36,7
54	1	43,3
60	12	13,3
70	4	13,3
<b>Jenis Kelamin Anak</b>		
Laki-laki	15	50
Perempuan	15	50
<b>Jumlah Saudara</b>		
Memiliki Saudara	13	43,3
Tidak Memiliki Saudara	17	56,7
<b>Status Perkembangan Anak</b>		
Perkembangan Sesuai	12	40
Perkembangan Meragukan	18	60

Subjek dalam penelitian ini yakni anak balita. Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat bahwa sebagian besar subjek dalam penelitian ini berusia 48 bulan yakni 36,7%. Berdasarkan jenis kelamin, dapat dilihat subjek berjenis kelamin laki-laki dan perempuan masing-masing 50%. Pada karaktersitik jumlah saudara, maka sebagian besar subjek penelitian tidak memiliki saudara yakni 56,7%.

Berdasarkan hasil perhitungan KPSP maka status perkembangan anak di Wilayah Puskesmas

Enemawira terbagi menjadi kategori perkembangan sesuai dan perkembangan meragukan. Berdasarkan data pada Tabel 2, diketahui bahwa sebagian besar subjek dalam penelitian ini termasuk pada kategori perkembangan meragukan yakni 60%.

Pada Tabel 4, dapat dilihat hasil uji statistik *fisher's exact* menunjukkan bahwa P value kurang dari nilai  $\alpha$  (0,05) sehingga menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan status perkembangan anak di Wilayah Kerja Puskesmas

Enemawira. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan di Kalasan yang menunjukkan ada hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan tumbuh kembang anak. Pendidikan yang rendah dapat menyebabkan ibu sulit menstimulasi pengetahuan anak dan pada akhirnya berdampak buruk kepada anak-anak (Proboresi dan Nugroho, 2017).

Status sosial ekonomi menjadi salah satu faktor yang berpengaruh bagi keluarga dalam penyediaan fasilitas bermain sebagai upaya untuk menstimulasi

perkembangan anak. Pada Tabel 4, dapat dilihat hasil uji statistik *fisher's exact* menunjukkan bahwa *P value* lebih dari nilai  $\alpha$  (0.05) sehingga menunjukkan adanya tidak ada hubungan antara pendapatan keluarga dengan status perkembangan anak di Wilayah Kerja Puskesmas Enemawira. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gunawan, dkk., (2016) yang menunjukkan tidak ada hubungan antara status ekonomi dengan gangguan perkembangan anak.

**Tabel 4. Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Status Perkembangan Anak**

Variabel	Perkembangan Anak				Jumlah		P- value
	Meragukan		Sesuai		n	%	
	n	%	n	%			
<b>Tingkat Pendidikan</b>							
Pendidikan Rendah	1	3.4	7	23.3	8	26.7	0.003*
Pendidikan Tinggi	17	56.6	5	16.7	22	73.3	
<b>Pendapatan Keluarga</b>							
Pendapatan Rendah	9	30	9	30	18	60	0.260*
Pendapatan Tinggi	9	30	3	10	12	40	
<b>Jumlah Saudara</b>							
Memiliki Saudara	9	30	4	13.3	13	43.3	0.599**
Tidak Memiliki Saudara	9	30	8	26.7	17	56.7	

\*Fisher's Exact Test

\*\*Pearson Chi-Square

Berdasarkan Tabel 4, dapat dilihat hasil uji statistik *Chi-Square* menunjukkan bahwa *P value* lebih dari nilai  $\alpha$  0.05 sehingga menunjukkan adanya tidak ada hubungan antara pendapatan keluarga dengan status perkembangan anak di Wilayah Kerja Puskesmas Enemawira. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Sleman yang menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara jumlah saudara balita dengan status perkembangan balita (Makrufiyani dkk, 2020). Hasil yang sama pada penelitian di Sulawesi Utara yang menunjukkan tidak ada hubungan bermakna antara jumlah saudara dengan keterlambatan perkembangan anak (Moonik P dkk, 2015). Hal tersebut dapat disebabkan karena adanya pemerataan dalam pemenuhan kebutuhan oleh orang tua, sehingga anak-anak dalam keluarga mendapatkan kasih sayang serta

perhatian yang sama dengan saudaranya dan aspek perkembangan dapat berjalan dengan baik.

## KESIMPULAN

Berdasarkan uji statistik, tingkat pendidikan ibu merupakan faktor yang berhubungan dengan status perkembangan anak di Wilayah Puskesmas Enemawira dengan *p value*  $\leq 0,05$ . Faktor yang tidak berhubungan dengan status perkembangan anak yakni pendapatan keluarga dan jumlah saudara.

## DAFTAR RUJUKAN

- Bhattacharya, T., Ray, S., & Das, D. K. (2017). Developmental delay among children below two years of age: a cross-sectional study in a community development block of Burdwan district, West Bengal. *International Journal Of Community Medicine And Public Health*, 4(5), 1762. <https://doi.org/10.18203/2394->

6040.ijcmph20171798

- Gunawan, G., Fadlyana, E., & Rusmil, K. (2016). Hubungan Status Gizi dan Perkembangan Anak Usia 1 - 2 Tahun. *Sari Pediatri*, 13(2), 142. <https://doi.org/10.14238/sp13.2.2011.142-6>
- Kasjono, H. S., & Yasril. (2013). *Teknik Sampling Untuk Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kemenkes RI. (2015a). Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar. Jakarta: Kemenkes RI
- Kemenkes RI. (2015b). Pentingnya Pemantauan Kesehatan pada Masa Periode Emas Balita. Jakarta: Kemenkes RI
- Kemenkes RI. (2016). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2016. Jakarta: Kemenkes RI
- Makrufiyani, D., Arum, D. N. S., & Setiyawati, N. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Status Perkembangan Balita Di Sleman Yogyakarta. *Jurnal Nutrisia*, 22(1), 23–31. <https://doi.org/10.29238/jnutri.v22i1.106>
- Moonik P, Lestari H, Wilar R. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterlambatan Perkembangan Anak Taman Kanak-Kanak. *e-Clinic (eCI)* 3(1):124–32. Available from: <http://id.portalgaruda.org/?ref=browse&mod=viewarticle&article=291797>
- Ozkan, M., Senel, S., Arslan, E. A., & Karacan, C. D. (2012). The socioeconomic and biological risk factors for developmental delay in early childhood. *European Journal of Pediatrics*, 171(12), 1815–1821. <https://doi.org/10.1007/s00431-012-1826-1>
- Moonik P, Hesti Lestari H, dan Wilar, R. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keterlambatan Perkembangan Anak Taman Kanak-Kanak. *e-Clinic*, 3(1). <https://doi.org/10.35790/ecl.3.1.2015.6752>
- Probosiwi, H., & Nugroho, M. R. (2017). Stunting dan perkembangan anak usia 12-60 bulan di Kalasan Fakt or-fakt or yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Anak Usia Dini di Indonesia. *Journal of Community Medicine and Public Health*, 33(11).
- Putri, T. S. S., Priyanto, & Muflihah, I. S. (2015). Hubungan Status Gizi Dengan Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Usia 1-3 Tahun Di Kelurahan Bandarjo Kabupaten Semarang Tahun 2015, 53(9), 1689–1699. Diambil dari [https://www.scoutsecuador.org/site/sites/default/files/%5Bbiblioteca%5D/5.1 Conservacion de alimentos y Recetas sencillas.pdf%0Ahttp://publicacions.lib.chalmers.se/records/fulltext/245180/245180.pdf%0Ahttps://hdl.handle.net/20.500.12380/245180%0Ahttp://dx](https://www.scoutsecuador.org/site/sites/default/files/%5Bbiblioteca%5D/5.1%20Conservacion%20de%20alimentos%20y%20Recetas%20sencillas.pdf%0Ahttp://publicacions.lib.chalmers.se/records/fulltext/245180/245180.pdf%0Ahttps://hdl.handle.net/20.500.12380/245180%0Ahttp://dx)
- Rica Dini Lestari, & Novadela, N. I. T. (2016). Faktor Postnatal Yang Berhubungan Dengan Perkembangan Anak Balita Di Wilayah Lampung Utara. *Jurnal Keperawatan*, XII(april), 1–9.
- Widiaskara, L. G. A. P. V., & Windiani, G. A. T. (2017). Prevalensi Keterlambatan Perkembangan Anak di Taman Kanak-Kanak Sabana Sari, Denpasar Barat. *E Jurnal Medika*, 6(9), 34–37.